

BAB II

PROFIL DAERAH TRANSMIGRASI DESA KUMAIN

A. Sejarah

Desa Kumain berpenghuni sejak awal Juni tahun 1987 secara bertahap dan secara berkelompok dari Jawa. Penduduk Desa Kumain adalah penduduk Ex warga transmigrasi dengan sistim pola Petani Inti Rakyat (PIR) kelapa sawit, yang kemudian masuk wilayah Kecamatan Tandun, kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. Penduduk Desa Kumain sebagian besar adalah penduduk pindahan yang berasal dari berbagai daerah di Jawa, dan sebagian kecil adalah penduduk tempatan atau warga pribumi setempat, seperti yang terdapat pada tabel I.

Tabel I: Asal Transmigran

| Daerah | Σ | % |
|---------|----------|-----|
| Jawa | 398 | 76 |
| Pribumi | 125 | 24 |
| Jumlah | 523 | 100 |

Sumber: BAB I, Sejarah Berdirinya Desa Kumain Kecamatan Tandun oleh Heru Subakti

Dari tabel I dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Kumain pada awal transmigrasi berjumlah 523 kepala keluarga (KK), penduduk yang berasal dari daerah Jawa berjumlah 398 KK dan penduduk asli atau pribumi berjumlah 125 KK, jadi dapat diketahui bahwa 76% penduduk Desa Kumain berasal dari daerah Jawa dan 24% warga tempatan atau pribumi. Bila dirinci maka dapat dijelaskan bahwa penduduk yang berasal dari daerah Madiun, Jawa Timur berjumlah 33 kepala keluarga, daerah Ponorogo, Jawa Timur berjumlah 45 kepala keluarga, daerah

Masulanta berjumlah 80 kepala keluarga. Penduduk

yang berasal dari daerah Jawa Barat dan daerah Khusus Ibukota berjumlah 40 kepala keluarga, yang berasal dari daerah Bogor berjumlah 80 kepala keluarga, khusus dari Bogor, Jawa Barat ini adalah warga yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan transmigrasi yang dilakukan oleh Yayasan Dharmais Bogor, kemudian yang berasal dari daerah Banjar Negara berjumlah 120 kepala keluarga dan selebihnya adalah warga pindahan dari Sumatra Utara, Tapanuli dan penduduk tempatan/pribumi yang berjumlah 125 kepala keluarga.

Desa ini pertama kali ditempati oleh warga diberi nama Desa Gajah. Dinamakan Desa Gajah karena memang pada awalnya di desa ini banyak sekali dihuni oleh kelompok-kelompok gajah liar, yang sehari-hari dapat ditemui oleh penduduk yang pada waktu tengah malam sering datang kelokasi perumahan penduduk, mereka berjalan-jalan sampai areal perumahan yang berjumlah 40 sampai 50 ekor setiap kelompoknya.

Pemerintah pada waktu itu akhirnya meminta bantuan kepada para pawang gajah, untuk memindahkan dengan cara menggiring gajah-gajah tersebut ke hutan yang lebih besar, yaitu hutan Desa Kabun, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 1992 setelah diadakan serah terima Desa Gajah dari Departemen Transmigrasi kepada Pemerintah Daerah oleh bapak Camat Tandun, diubah nama Desa Gajah ini menjadi Desa Kumain.

Kumain artinya adalah ikan yang bermain-main, nama ini diberikan oleh bapak Camat Tandun karena di Desa Kumain ada sebuah sungai yang bernama sungai Sipang, dimana sungai Sipang apabila musim hujan tiba, aliran sungai menjadi besar, dan di sungai Sipang ini akan ditemukan ratusan bahkan mungkin ribuan ikan putihan

main, namun apabila dipancing sulit untuk memakan umpan dan sulit untuk didapatkan, seolah-olah ikan-ikan tersebut keluar hanya untuk bermain-main kemudian menghilang. (Heru Subakti dalam Bab 1 Sejarah Berdirinya Desa Kumain Kecamatan Tandun)

B. Keorganisasian

Dalam rangka menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pembangunan Desa Kumain yang baik dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan, maka dibutuhkan tatanan organisasi yang baik dan mapan, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam mekanisme kerjanya. Desa Kumain dalam pengelolaannya dipimpin oleh kepala desa, dan dibantu oleh seorang sekretaris desa dan kabinet kepala desa yang disebut Umu Para Kaur. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan penulis uraikan struktur organisasi Desa Kumain.

BADAN STRUKTUR ORGANISASI DESA

Pelindung : Badan Pemerintah Daerah (BPD)

Kepala Desa : Sudiyono S.Sos

Sekretaris Desa : Suparyadi

Kaur Pemerintahan : Sukirdi

Kaur Umum : R. Barokah

Kaur Kesejahteraan Rakyat (Kesra) : Sukardi

Kaur Keuangan : Tujimin

Kaur Pembangunan : M. Harianto

| | |
|-----------|------------------|
| Kadus I | : Darwadi |
| Kadus II | : Jumadi |
| Kadus III | : Wardiyana S.Pd |

Dari Badan Struktur Organisasi Desa diatas, dapat dijelaskan bahwa para aparat warga Desa Kumain semuanya beragama Islam dan berasal dari daerah Jawa, dari segi pendidikan para aparat Desa sudah menamatkan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dua diantaranya sudah bergelar sarjana, yaitu Sudiyono S.Sos selaku Kepala Desa Kumain dan Wardiyana S.Pd selaku Ketua Kadus III.

C. Geografis

Desa Kumain adalah desa yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau, tepatnya di Kecamatan Tandun. Desa Kumain mempunyai batas-batas wilayah, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tandun, disebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Kelapa (sawit) Pola Angkat (KKPA), sedangkan disebelah Timur berbatasan dengan Desa Puo Raya dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Kuning .

Desa Kumain mempunyai arah Utara dari Kota Pekan Baru sebagai Ibu Kota Propinsi Riau dengan jarak dari Kecamatan yaitu 6 (enam) Km, jarak dari Kabupaten 60 (enam puluh) Km, sedangkan jarak Desa Kumain dari Ibu Kota Propinsi adalah 125 (seratus dua puluh lima) Km. Desa Kumain mempunyai luas wilayah 1.675 Ha,

dan dapat digambarkan penggunaannya seperti tercantum dalam tabel II

Tabel II: Luas Tanah dan Penggunaannya

| Penggunaan Tanah | Σ (Ha) | % |
|--|---------------|-----|
| Kapling/Kebun Sawit dan Kapling Tambahan (KT 19) | 1.050 | 62 |
| Lahan Pangan dan Lahan Tambahan | 449,25 | 27 |
| Lahan Pekarangan dan Lahan Pekarangan Kosong | 143,75 | 8 |
| Perkantoran (Kantor Desa + Sekolah Dasar + Koperasi Unit Desa + Pustu + Pasar + Masjid + Balai Desa + Kuburan) | 10 | 1 |
| Lapangan Sepak Bola | 1 | 1 |
| Tanah Bengkok dan Tanah Restand (Depan GII) | 21 | 1 |
| Jumlah | 1675 | 100 |

Sumber: Rekapitulasi Profil Desa Kumain, Luas Desa dan Penggunaannya

Pembahasan terhadap tabel II adalah dari luas tanah Desa Kumain, sebagian besar (62%) digunakan untuk kebun kelapa sawit karena para penduduk mata pencaharian utama mereka adalah berkebun kelapa sawit, kemudian 27% luas tanah adalah lahan pangan dan lahan tambahan yang dipergunakan untuk membangun rumah para penduduk, 8% luas tanah dipergunakan penduduk untuk pekarangan rumah dan 3% luas tanah desa digunakan untuk pembangunan perkantoran, lapangan sepak bola dan tanah bengkok.

D. Demografi

Jumlah penduduk di Desa Kumain pada tahun 1987 adalah 523 kepala keluarga dan 2.200 jiwa. Dan kini jumlah penduduk di Desa Kumain semakin

meningkat, terdapat hingga 30 April 2010 adalah 2.343 jiwa, mempunyai 635 kepala

keluarga, jumlah penduduk laki-laki adalah 1.210 jiwa dan penduduk perempuan 1.033 jiwa. Jika dilihat dari tingkatan umur dapat digambarkan seperti pada tabel III.

Tabel III: Kelompok Usia Penduduk

| Umur/Usia | Σ | % |
|-----------|----------|-----|
| 0 – 19 | 818 | 36 |
| 20 – 59 | 1346 | 60 |
| >60 | 79 | 4 |
| Jumlah | 2.243 | 100 |

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Menurut Tingkatan Umur Desa Kumain Kecamatan Tandun 30 April 2010

Dari data tabel III dapat diketahui bahwa jumlah terbesar penduduk Desa Kumain adalah dalam masa Produktif Bekerja yaitu umur 20 hingga 59 tahun, yang berjumlah 1.346 jiwa, dalam rentan usia itu masyarakat Desa Kumain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan banyaknya jumlah usia di masa produktif bekerja, maka diharapkan akan adanya bantuan Pemerintah Daerah dalam penciptaan dan penyediaan lahan pekerjaan yang dapat mempekerjakan mereka. Kemudian masa Produktif Sekolah yang berjumlah 88 jiwa, dan masa Pensiun/non-Produktif yang berjumlah 79 jiwa.

C. Ekonomi

Masyarakat transmigrasi di Desa Kumain pada masa itu diperkerjakan pihak Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) dan Perusahaan Tinggi Pemukiman (PT P) V (Lima) Sei Tapung, secara umum masyarakat bekerja dikebun plasma (yaitu kebun calon pemilik warga transmigrasi) dan sebagian kecil diperkerjakan dilahan inti (lahan yang akan menjadi milik PT P Sei Tapung) dengan sistim kerja harian yang

perhari dan upah ini dibayarkan setiap sebulan sekali. (Heru Subakti dalam Bab 1 Sejarah Berdirinya Desa Kumain Kecamatan Tandun)

Penghasilan utama masyarakat Desa Kumain adalah sebagai petani kebun kelapa sawit, namun seiring dengan berjalannya waktu, aspek ekonomi masyarakat semakin berkembang dan masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani sawit saja. Masyarakat Desa Kumain sekarang ini ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Negara Indonesia (TNI)/Polisi Republik Indonesia (POLRI), pedagang, buruh dan lainnya. Jika dilihat dari pekerjaan masyarakat Desa Kumain dapat digambarkan seperti pada tabel IV

Tabel IV: Pekerjaan Penduduk

| Pekerjaan | Dusun I | | Dusun II | | Dusun III | | Desa | |
|-----------|----------|----|----------|----|-----------|----|----------|-----|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| PNS | 0 | 0 | 11 | 61 | 7 | 39 | 18 | 100 |
| TNI/POLRI | 1 | 25 | 2 | 50 | 1 | 25 | 4 | 100 |
| Petani | 159 | 32 | 179 | 37 | 151 | 31 | 489 | 100 |
| IRT | 198 | 34 | 195 | 34 | 182 | 32 | 575 | 100 |
| Lain-lain | 135 | 42 | 101 | 31 | 88 | 27 | 324 | 100 |

Sumber: Data Pekerjaan Penduduk Desa Kumain Kecamatan Tandun 01 April 2010

Dilihat dari data diatas, diketahui bahwa di Desa Kumain jumlah terbesar adalah IRT 575 jiwa, Petani 489 jiwa, Lain-lain (buruh, pedagang dan home industry/industri rumahan) 324 jiwa, PNS 18 jiwa dan yang terkecil adalah TNI/POLRI berjumlah 4 jiwa.

Dari data tabel IV, Dusun I jumlah terbanyak adalah 198 jiwa yaitu ibu rumah tangga (IRT), dikarenakan para ibu tidak bekerja, hanya mengurus kehidupan rumah

jumlah terbesar kedua adalah petani sebanyak 150 jiwa, karena pekerjaan utama

para warga adalah berkebun kelapa sawit. Jumlah terbesar ke-tiga adalah lain-lain sebesar 35 jiwa, kemudian TNI/POLRI sebanyak 1 jiwa. Dari data Dusun II jumlah terbanyak adalah IRT 195 jiwa, petani sebanyak 179 jiwa, lain-lain (buruh, pedagang dan home industry/industri rumahan) berjumlah 101 jiwa, TNI/POLRI sebanyak 2 jiwa dan bekerja sebagai PNS sebanyak 11 jiwa. Data Dusun III menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah IRT 182 jiwa, petani berjumlah 151 jiwa, lain-lain (buruh, pedagang dan home industry/industri rumahan) berjumlah 88 jiwa, TNI/POLRI berjumlah 1 jiwa dan bekerja sebagai PNS berjumlah 7 jiwa.

F. Budaya

Masyarakat Desa Kumain adalah masyarakat pindahan yang berasal dari berbagai daerah di Jawa, untuk keadaan seni budaya dan adat istiadat masyarakat di Desa Kumain masih mengadopsi seni budaya dan adat istiadat daerah asal mereka.

Seni budaya yang masih kuat di Desa Kumain adalah Reog Ponorogo yang dikelola oleh Supadi, Foeran dan Sobiran, untuk kesenian Reog Ponorogo mempunyai anggota berkisar 60 orang, jadwal latihan dalam seminggu 3 kali pertemuan, yaitu hari selasa, Kamis dan Minggu dikediaman bapak Muji, jalan Gajah IV (empat) RW 03 RT 12. Kesenian Reog Ponorogo digelar pada peringatan Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus, penerimaan kunjungan Bupati, pesta pernikahan atau sunatan warga dan ketika diundang manggung keluar Desa Kumain.

Kuda Lumping juga merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Desa Kumain, pengurusnya adalah Ahmad Dahori, Silman Tulus dan Sawon. Kesenian ini beranggotakan 30 orang dan jadwal latihan disatukan dengan jadwal

Desa Kumain, yaitu pada hari Senin, Kamis dan Minggu dikediaman bapak Muji

jalan Gajah IV (empat) RW 03 RT 12. Kesenian Kuda Lumping sering dipanggil dalam acara pesta yang digelar warga dan sering mendapatkan panggilan manggung keluar Desa Kumain.

Kesenian lain yang masih diminati di Desa Kumain adalah Campur Sari/Karawitan, yang dipimpin oleh Sukirno, Sudirejo dan Sukirdi, mempunyai anggota 42 orang dan jadwal latihannya adalah hari minggu dan hari lain sesuai kesepakatan pengurus dan anggota, latihan diadakan di rumah bapak Sawon jalan Gajah IV RT 07, Campur Sari/Karawitan juga tampil pada acara pesta pernikahan atau sunatan warga dan sering diundang untuk tampil keluar Desa kumain.

Kesenian yang masih berkembang di Desa Kumain yang tidak kalah menarik adalah Calung yang dipimpin oleh Marto dan Lukman Ghofur dan beranggotakan 25 orang, jadwal latihan Calung satu minggu sekali yaitu hari rabu dikediaman bapak Ahmad Narso jalan Gajah IV RW 02. Seperti kesenian budaya yang lain, Calung diadakan pada acara pesta warga dan ketika ada jadwal panggilan manggung keluar Desa Kumain.

Prestasi terakhir yang didapat adalah, pada hari sabtu 15 Mei 2010, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengadakan perlombaan Kesenian Budaya se-Kabupaten Rokan Hulu, dengan bangga kesenian Reog Ponorogo Desa Kumain mendapatkan peringkat ke-Dua (2) se-Kabupaten dan mendapatkan hadiah uang sebesar “Sebelas (11) juta rupiah”, dan kesenian Kuda Lumping Desa Kumain juga mendapatkan peringkat ke-Dua (2) se-Kabupaten dan mendapatkan hadiah berupa “Peralatan

kesenian Kuda Lumping” (Wawancara dengan H. Heru Subakti tanggal 17 Mei

Masyarakat Desa Kumain tidak mempunyai tradisi atau ritual khusus yang mereka lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun dalam tradisi keagamaan, masyarakat Desa Kumain melaksanakan tradisi keagamaan seperti masyarakat lain lakukan, yaitu merayakan hari Maulid Nabi dan merayakan Isra' Mi'raj. Masyarakat Desa Kumain menjunjung tinggi nilai ke-Islaman, dan dibuktikan dalam setiap perayaan Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj, masyarakat menyambutnya dengan sangat antusias dan bersemangat. (Wawancara dengan Suparyadi, Sekretaris Desa tanggal 25 April 2010 dan Sukirdi, Kaur Pemerintahan tanggal 26 April 2010)

G. Politik

Pemungutan suara Pemilu 1987 diselenggarakan 23 April 1987 secara serentak di seluruh tanah air, pada masa itu terdiri dari tiga (3) partai yaitu Golongan Karya (Golkar), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Golkar selalu menjadi pemenang, Golkar bahkan sudah menjadi pemenang sejak Pemilu 1971. Keadaan ini secara langsung dan tidak langsung membuat kekuasaan eksekutif dan legislatif berada di bawah kontrol Golkar. Pendukung utama Golkar adalah birokrasi sipil dan militer. (www.okezone.com/ Pemilu 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997/ 16 Mei 2010). Dan pada saat itu hampir seluruh penduduk Desa Kumain memilih suara dan memberi dukungan kepada Partai Golkar.

Walaupun dalam berpolitik masyarakat masih dalam tahap belajar, namun sedikit banyak masyarakat di Desa Kumain sudah bisa berpolitik, terbukti dengan banyaknya partai politik yang masuk dan semuanya mendapatkan suara, namun

| | | | | | | | | | | |
|-------------------|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|------|-----|
| Pemilih Terdaftar | 366 | 23 | 396 | 25 | 400 | 26 | 401 | 26 | 1563 | 100 |
| Pemilih | 303 | 24 | 298 | 24 | 306 | 25 | 328 | 27 | 1235 | 100 |
| Tidak Memilih | 63 | 19 | 98 | 30 | 94 | 29 | 73 | 22 | 328 | 100 |

Sumber: Sertifikat Hasil Penghitungan Suara Di Tempat Pemungutan Suara Dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD Kabupaten/Kota Tahun 2009

Dari data tabel V dapat dijelaskan bahwa di Desa Kumain mempunyai pemilih terdaftar sebanyak 1.563 jiwa, namun yang menggunakan hak pilihnya hanya 1.235 jiwa dan yang tidak menggunakan hak pilihnya berjumlah 328 jiwa. TPS I pemilih terdaftar berjumlah 366 jiwa terdiri dari 192 laki-laki dan 174 perempuan, warga yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 303 jiwa terdiri dari 156 laki-laki dan 147 perempuan. Dan warga yang tidak menggunakan hak pilihnya berjumlah 63 jiwa yang terdiri dari 36 laki-laki dan 27 perempuan. TPS II pemilih terdaftar berjumlah 396 jiwa terdiri dari 208 laki-laki dan 188 perempuan, warga yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 298 jiwa terdiri dari 150 laki-laki dan 148 perempuan. Dan warga yang tidak menggunakan hak pilihnya berjumlah 98 jiwa yang terdiri dari 58 laki-laki dan 40 perempuan.

TPS III pemilih terdaftar berjumlah 400 jiwa terdiri dari 207 laki-laki dan 193 perempuan, warga yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 306 jiwa terdiri dari 161 laki-laki dan 145 perempuan. Dan warga yang tidak menggunakan hak pilihnya berjumlah 94 jiwa yang terdiri dari 46 laki-laki dan 48 perempuan. TPS IV pemilih terdaftar berjumlah 401 jiwa terdiri dari 220 laki-laki dan 181 perempuan, warga yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 328 jiwa terdiri dari 174 laki-laki dan 154 perempuan. Dan warga yang tidak menggunakan hak pilihnya berjumlah 73 jiwa yang

terdiri dari 46 laki-laki dan 27 perempuan.

I. Agama

Masyarakat Desa Kumain mayoritas beragama Islam, penduduknya hanya mempunyai dua (2) agama yaitu Islam dan Kristen Protestan. Umat Islam berjumlah 2.189 jiwa dan yang beragama Kristen Protestan berjumlah 54 jiwa.

Tabel VI: Agama Penduduk

| Agama | Dusun I | | Dusun II | | Dusun III | | Desa | |
|-----------|----------|----|----------|----|-----------|----|----------|-----|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Islam | 728 | 33 | 704 | 32 | 757 | 35 | 2189 | 100 |
| Protestan | 38 | 70 | 6 | 11 | 10 | 19 | 54 | 100 |

Sumber: Data Agama Penduduk Desa Kumain Kecamatan Tandun 01 April 2010

Dari data tabel VI dapat diketahui bahwa di Dusun I warga yang menganut agama Islam berjumlah 728 jiwa, warga yang beragama Islam di RW 01 terdiri dari 241 laki-laki dan 219 perempuan dan warga yang beragama Islam di RW 02 terdiri dari 132 laki-laki dan 134 perempuan. Warga yang menganut agama Protestan di Dusun I berjumlah 38 jiwa, warga yang beragama Protestan di RW 01 terdiri dari 22 laki-laki dan 16 perempuan dan warga yang beragama Protestan di RW 02 terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Dusun II warga yang menganut agama Islam berjumlah 704 jiwa, warga yang beragama Islam di RW 03 terdiri dari 186 laki-laki dan 174 perempuan dan warga yang beragama Islam di RW 04 terdiri dari 213 laki-laki dan 132 perempuan. Warga yang menganut agama Protestan di Dusun II berjumlah 6 jiwa, warga yang beragama Protestan di RW 03 terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan, dan untuk RW 04 warga

Dusun III warga yang menganut agama Islam berjumlah 757 jiwa, warga yang beragama Islam di RW 05 terdiri dari 240 laki-laki dan 196 perempuan dan warga yang beragama Islam di RW 06 terdiri dari 167 laki-laki dan 155 perempuan. Warga yang menganut agama Protestan di Dusun III berjumlah 10 jiwa, untuk RW 05 warga tidak ada yang beragama Protestan, dan warga yang beragama Protestan di RW 06 terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Masyarakat Desa Kumain memiliki enam (6) masjid dan juga memiliki lima (5) musholla yaitu masjid Nurul Iksan, masjid yang terletak di RW 01 yang dibangun diatas tanah ristan Desa Kumain dan di RT 02 RW 01 saat ini sedang dibangun musholla baru yang didirikan diatas tanah milik bapak Purnomo. Musholla ini belum diberi nama karena belum siap pembangunannya. Masjid At Takwa, masjid ini adalah masjid yang dibangun tidak jauh dari masjid At Takwa yang dahulu dibangun oleh Departement Transmigrasi dan terletak di RW 02 dan Masjid At Tholibin yang terletak di RW 03, adalah masjid yang dibangun diatas tanah wakaf dari bapak Atmo Sujono.

Masjid Nurul Iman adalah masjid yang didirikan oleh warga RW 04 diatas tanah ristan Desa Kumain, dan terletak disebelah Barat Desa Kumain dan Musholla Al Hidayah, musholla ini dibangun diatas tanah milik bapak Nasib yang berada di RT 14 RW 04 juga terdapat musholla Nurul Iman, yang didirikan diatas tanah milik bapak Jejek Jaenal Aripin yang berada diwilayah RT 16 RW 04. Masjid Al Iklas adalah masjid yang paling besar ukurannya jika dibandingkan dengan masjid-masjid yang ada di Desa Kumain, masjid ini didirikan oleh warga RW 05 yang merupakan wakaf dari bapak Jarwo Wiyono, dan musholla Al Muttaqin yang didirikan diatas tanah

milik bapak Iumeri berada diwilayah RT 10 RW 05 juga Musholla Al Iklas yang

didirikan diatas tanah bapak Rosid yang berada diwilayah RT 22 RW 05 dan masjid yang terakhir adalah Masjid Al Huda, adalah masjid yang dibangun oleh warga RW 06 yang dibangun diatas tanah wakaf bapak Ngadimin. (H. Heru Subakti dalam Bab

II Lembaga Dakwah Dan Perannya Dalam Kemajuan Islam Di Desa Kumalin)